

ANALYSIS OF HEALTH LEVEL BMT UGT NUSANTARA GLENMORE BRANCH BANYUWANGI REGENCY

Lely Ana Ferawati Ekaningsih¹ dan Muhamad Abdul Ghofar²

Islamic Religious Institute of Darussalam Blokagung Banyuwangi

Email : lafwens@gmail.com¹, abdulgp7@gmail.com²

Abstract

This study aims to analyze the health level of BMT UGT Nusantara, Glenmore Branch, Banyuwangi Regency. Type of Exploratory research. Collecting data using observation, documentation, and interviews. The secondary data source is the 5-year Balance Sheet and Profit/Loss Report from 2016 to 2020. The data analysis used is based on the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 07/Per/Dep.6/IV/2016 concerning Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi. The calculation results from 8 aspects, namely aspects of capital, productive asset quality, management, efficiency, liquidity, cooperative identity, independence and growth, and compliance with sharia principles, it can be seen that the health level of BMT UGT Nusantara is in a fairly healthy predicate so that BMT can carry out its functions. functions as a collector and distributor of funds, as well as being able to maintain and maintain public trust, can assist the government in carrying out various policies, especially in the monetary crisis policy, and the current global financial crisis

Keyword: *Islamic Financial Management, BMT Health Level Assessment*

Di Indonesia lembaga keuangan ada 2 yaitu lembaga keuangan Bank dan lembaga keuangan non Bank, baik konvensional maupun syariah. Lembaga keuangan non bank memang tidak memiliki produk pelayanan selengkap yang di bank, namun lembaga ini memiliki peranan penting dalam mendorong laju pertumbuhan perekonomian Negara, kegiatan lembaga keuangan non bank sebagai lembaga penyalur dana yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat (Ekaningsih, dkk, 2016: 4-5).

Koperasi sebagai dasar pengaturan kegiatan perekonomian kerakyatan nasional. Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia sebagai wujud dari perkembangan sistem perekonomian kerakyatan di Indonesia, koperasi juga sebagai penggerak ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha yang memiliki peran serta kedudukan yang sangat strategis (Susyanti, 2016:106).

Lembaga keuangan non bank pada prinsipnya ada konvensional dan syariah. Salah satu lembaga keuangan non bank yang secara prakteknya menggunakan prinsip syariah seperti koperasi syariah dan *Baitulmaal wat tamwil*. Koperasi syariah di bentuk oleh para anggota yang fungsinya untuk memenuhi kebutuhan para anggota dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama berdasarkan pada prinsip-prinsip Islami. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan, khususnya kepada anggota dan umumnya kepada masyarakat, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur (Susyanti, 2016:104). Koperasi syariah dan *Baitulmal wat Tamwil* (BMT) sama-sama lembaga keuangan syariah yang memiliki fungsi yang hampir sama dalam penghimpunan dan penyaluran dana, istilah-istilah yang digunakanpun juga tidak ada bedanya (Ekaningsih, dkk, 2016:70). *Baitul maal wat Tamwil* adalah lembaga keuangan syariah nonbank yang sifatnya informal, yaitu lembaga

keuangan ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat. *Baitulmaal wat Tamwil* perlu diketahui tingkat kesehatannya dikarenakan *Baitulmaal wat Tamwil* merupakan salah satu lembaga keuangan pendukung kegiatan perekonomian rakyat. *Baitulmaal wat Tamwil* yang sehat akan mampu menjalankan fungsi-fungsinya sebagai penghimpun dan penyalur dana, serta mampu untuk menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, juga mampu untuk membantu pemerintahan dalam menjalankan berbagai kebijakan, terutama pada kebijakan krisis moneter, dan krisis keuangan global yang sedang dialami.

Ekaningsih, Munawir dan Hanik (2019) menyatakan bahwa Kesehatan BMT merupakan hal terpenting dalam bidang kehidupan setiap perusahaan, kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja, serta kemampuan lainnya. Sama halnya seperti manusia agar selalu menjaga kesehatannya, baik secara non fisik maupun fisik. BMT juga demikian harus selalu di nilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabah untuk mendapatkan kepuasan tersendiri. BMT yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi juga bisa membahayakan pihak lain.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan BMT UGT Nusantara Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2020 berdasarkan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta pengembangan keilmuan dalam bidang manajemen entitas syariah dan lembaga keuangan non bank syariah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *eksplanatory* bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian ini bertempat di BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi, yang beralamatkan Jl. Jember-Banyuwangi Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi provinsi Jawa Timur Kode Pos 68466.

Populasi terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah 10 BMT di Kabupaten Banyuwangi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2016:81). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap populasi untuk dijadikan sampel. Teknik *nonprobability sampling* meliputi *purposive sampling*, *sistematis*, *aksidental*, *kuota*, *jenuh*, *snowball*. Teknik yang digunakan dari *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan atas pertimbangan pribadi peneliti, berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui (Sugiyono, 2016: 85), kriteria sebagai berikut:

1. BMT di Kabupaten Banyuwangi terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Banyuwangi 2021.
2. BMT di Kabupaten Banyuwangi yang menyajikan data laporan keuangan tahun 2016 sampai 2020 pada Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT).
3. BMT yang memberikan izin dan memperbolehkan untuk dilakukan penelitian terhadap laporan keuangannya.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini data skunder yang berasal dari laporan keuangan baik berupa laporan neraca atau laporan laba/rugi tahunan di BMT UGT Nusantara

cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Analisis Vertikal yang merupakan analisis persentase peningkatan maupun penurunan yang terdapat dalam pos-pos akun laporan keuangan komparatif. Analisis Vertikal membandingkan dua laporan keuangan tahun sebelumnya yang digunakan sebagai dasar mulai tahun 2016-2020.

Temuan dan Pembahasan

Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Nusantara di singkat dengan BMT UGT Nusantara mulai beroperasi pada tanggal 5 Rabiul awal 1421 H atau 6 Juni 2000. Di Surabaya dan kemudian mendapatkan badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan Provinsi Jawa Timur dengan SK Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 Tanggal 22 Juli 2000. Sudah sembilan belas tahun Koperasi BMT UGT Nusantara berdiri dan menampilkan kakinya didalam dunia perekonomian Islam di Indonesia. Dan tentu banyak pengalaman, rintangan, dan hambatan yang sudah dialami. Akan tetapi Alhamdulillah, BMT UGT Nusantara hingga kini masih tetap eksis bahkan lebih maju dan berkembang dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 ini dilakukan pergantian nama yang semula BMT UGT Sidogiri kini berganti BMT UGT Nusantara dengan pertimbangan ta'dhim kepada Pondok Pesantren Sidogiri sebagai pusat tercetusnya BMT ini, dan agar tidak membawa nama pondok pesantren ketika ada suatu permasalahan tidak sampai mencemari nama pondok pesantren. Aspek-aspek yang dihitung untuk menganalisis tingkat kesehatan pada BMT adalah sebagai berikut:

Aspek Permodalan

Aspek pertama penilaian kesehatan Koperasi adalah aspek permodalan. Penilaian aspek permodalan dilakukan dengan menggunakan dua rasio permodalan yaitu rasio perbandingan modal sendiri dengan total aset dan rasio kecukupan modal (CAR). Hasil dari rasio-rasio pada aspek permodalan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Analisis Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore

Aspek Permodalan

No.	BMT UGT Nusantara cabang Glenmore	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
1.	Tahun 2016					
	TotalAset	25,83	100	5%	5	Sehat
	CAR	34,33	100	5%	5	Sehat
Total					10	
2.	Tahun 2017					
	TotalAset	23,44	100	5%	5	Sehat
	CAR	34,58	100	5%	5	Sehat
Total					10	
3.	Tahun 2018					
	TotalAset	18,04	75	5%	3,75	Cukup Sehat
	CAR	35,15	100	5%	5	Sehat
Total					8,75	
4.	Tahun 2019					
	TotalAset	18,90	75	5%	3,75	Cukup Sehat
	CAR	17,92	100	5%	5	Sehat
Total					8,75	
5.	Tahun 2020					
	TotalAset	24,33	100	5%	5	Sehat
	CAR	18,16	100	5%	5	Sehat
Total					10	

Sumber: Data Skunder yang telah diolah, 2021

Pada aspek permodalan ini adalah terdapat 2 tahun yang belum mampu mendapatkan predikat sehat pada rasio modal sendiri terhadap total aset. Aset yang dimiliki oleh BMT lebih banyak disokong dari sisi kewajiban dimana dalam hal ini adalah simpanan diluar simpanan pokok dan simpanan wajib. Hal ini tentunya menjadi sebuah hal yang memiliki risiko tinggi ketika dana simpanan (kewajiban bagi BMT) ditarik oleh pemilik dana atau nasabah.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Hasil perhitungan rasio-rasio pada kualitas aktiva produktif di BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Bnyuwangi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Analisis Penilaian Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore

No	Tahun	Hasil Perhitungan	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
1	Tahun 2016					
	Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah	38,49	25	10%	2,5	Tidak Lancar
	Rasio portofolio berisiko	0	100	5%	5,0	Tidak Berisiko
	Rasio PPAP	38,03	30	5%	1,5	Diragukan
Total					8,5	
2	Tahun 2017					
	Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah	33,94	25	10%	2,5	Tidak Lancar
	Rasio portofolio berisiko	0	100	5%	5,0	Tidak Berisiko
	Rasio PPAP	61,58	60	5%	3,0	Kurang Lancar
Total					10,5	
3	Tahun 2018					
	Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah	27,03	25	10%	2,5	Tidak Lancar Tidak
	Rasio portofolio berisiko	0	100	5%	5	Berisiko Lancar
	Rasio PPAP	84,85	80	5%	4,0	
Total					11,5	
4.	Tahun 2019					
	Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah	29,05	25	10%	2,5	Tidak Lancar Tidak
	Rasio portofolio berisiko	0	100	5%	5	Berisiko Lancar
	Rasio PPAP	92,38	90	5%	4,5	
Total					12	
5.	Tahun 2020					
	Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah	33,17	25	10%	2,5	Tidak Lancar Tidak
	Rasio portofolio berisiko	0	100	5%	5	Berisiko
	Rasio PPAP	87,72	80	5%	4,0	Lancar
Total					11,5	

Sumber: Data Skunder yang telah diolah, 2021.

Keberhasilan pada Bank syariah dipengaruhi oleh kualitas aktiva produktif, dan kualitas aktiva produktif menjadi standar pengukuran kinerja bank syariah, sehingga untuk menjaga kinerja bank syariah yang baik dan pengembangan usaha yang senantiasa sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah maka kualitas aktiva produktif harus tetap dijaga (Sari, dkk, 2020:502). Hal yang serupa juga berlaku dalam kegiatan koperasi, koperasi yang ada hendaknya menjaga aktiva produktifnya agar menghindari kerugian yang tidak diinginkan. Secara umum BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi memiliki perbedaan pada setiap kualitas aktiva produktifnya, mulai dari kurang lancar, cukup lancar hingga lancar. Namun yang perlu menjadi fokus perhatian adalah pada rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah di mana setiap tahunnya mendapatkan predikat tidak lancar, sehingga belum memenuhi standart kesehatan pada nilai rasio portofolio berisiko sehingga tidak maksimal dalam aspek kualitas aktiva produktif.

Aspek Manajemen

Hasil dari penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Penilaian Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore

No	Tahun	Hasil Perhitungan	Nilai Kredit	Skor	Predikat
1	Tahun 2016				
	a. Manajemen Umum	12	3,00	3,00	Baik
	b. Kelembagaan	6	3,00	3,00	Baik
	c. Manajemen Permodalan	5	3,00	3,00	Baik
	d. Manajemen Aktiva	10	3,00	3,00	Baik
	e. Manajemen Likuiditas	5	3,00	3,00	Baik
Total				15,00	
2	Tahun 2017				
	a. Manajemen Umum	12	3,00	3,00	Baik
	b. Kelembagaan	6	3,00	3,00	Baik
	c. Manajemen Permodalan	5	3,00	3,00	Baik
	d. Manajemen Aktiva	10	3,00	3,00	Baik
	e. Manajemen Likuiditas	5	3,00	3,00	Baik
Total				15,00	
3	Tahun 2018				
	a. Manajemen Umum	12	3,00	3,00	Baik
	b. Kelembagaan	6	3,00	3,00	Baik
	c. Manajemen Permodalan	5	3,00	3,00	Baik
	d. Manajemen Aktiva	10	3,00	3,00	Baik
	e. Manajemen Likuiditas	5	3,00	3,00	Baik
Total				15,00	
4	Tahun 2019				
	a. Manajemen Umum	12	3,00	3,00	Baik
	b. Kelembagaan	6	3,00	3,00	Baik
	c. Manajemen Permodalan	5	3,00	3,00	Baik
	d. Manajemen Aktiva	10	3,00	3,00	Baik
	e. Manajemen Likuiditas	5	3,00	3,00	Baik
Total				15,00	
5	Tahun 2020				
	a. Manajemen Umum	12	3,00	3,00	Baik
	b. Kelembagaan	6	3,00	3,00	Baik
	d. Manajemen Aktiva	10	3,00	3,00	Baik
	e. Manajemen Likuiditas	5	3,00	3,00	Baik
Total		15,00			

Sumber: Data Skunder yang telah diolah, 2021.

Secara umum pada aspek manajemen ini, BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi berada pada predikat baik, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 15.00.

Aspek Efisiensi

Hasil penilaian kesehatan pada aspek efisiensi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Analisis Penilaian Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore

No.	Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
1.	Tahun 2016					
	Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	7,36	100	4%	4	Efisien
	Rasio aktiva tetap terhadap total aset	0,45	100	4%	4	Baik
	Rasio Efisiensi pelayanan	14,79	25	2%	0,5	Tidak Baik
	Total				8,5	
2.	Tahun 2017					
	Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	6,63	100	4%	4	Efisien
	Rasio aktiva tetap terhadap total aset	0,47	100	4%	4	Baik
	Rasio Efisiensi pelayanan	13,93	25	2%	0,5	Tidak Baik
	Total				8,5	
3.	Tahun 2018					
	Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	5,80	100	4%	4	Efisien
	Rasio aktiva tetap terhadap total aset	0,68	100	4%	4	Baik
	Rasio efisiensi pelayanan	16,98	25	2%	0,5	Tidak Baik
	Total				8,5	
4.	Tahun 2019					
	Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	6,02	100	4%	4	Efisien
	Rasio aktiva tetap terhadap total aset	0,95	100	4%	4	Baik
	Rasio efisiensi pelayanan	17,73	25	2%	0,5	Tidak Baik
	Total				8,5	
5.	Tahun 2020					
	Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	5,59	100	4%	4	en
	Rasio aktiva tetap terhadap total aset	1,07	100	4%	4	
	Rasio efisiensi pelayanan	20,66	25	2%	0,5	k Baik
	Total				8,5	

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2021.

Pada aspek efisiensi ini, BMT mendapat skor sama pada setiap tahunnya yaitu sebesar 8,5. Kekurangan Tahun 2016 sampai Tahun 2020 ini terletak pada rasio efisiensi pelayanan, dimana untuk menjalankan operasionalnya, BMT dapat menambah jumlah SDM yang ada yang dinilai kurang mampu memberikan pelayanan yang efisien

Aspek Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penilaian ini dapat dilakukan untuk beberapa periode laporan sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2017: 130). Analisis aspek likuiditas dilakukan terhadap 2 rasio, yaitu Rasio Kas dan Rasio Pembiayaan. Hasil dari perhitungan rasio-rasio pada Aspek Likuiditas ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini: Tabel 5 Analisis Penilaian Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore

No	Nama KSPPS	Hasil Perhitungan (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
1	Tahun 2016					
	Rasio Kas	28,61	100	10%	10	Likuid
	Rasio Pembiayaan	111,03	100	5%	5	Likuid
	Total				15	

2	Tahun 2017					
	RasioKas	28,35	100	10%	10	Likuid
	RasioPembiayaan	35,35	25	5%	1,25	Tidak Likuid
	Total				11,25	
3	Tahun 2018	-				
	RasioKas	42,66	75	10%	7,5	Cukup Likuid
	RasioPembiayaan	26,13	25	5%	2,5	Tidak Likuid
	Total				10	
4	Tahun 2019					
	RasioKas	7,09	25	10%	2,5	Tidak Likuid
	RasioPembiayaan	25,71	25	5%	1,25	Tidak Likuid
	Total				3,75	
5	Tahun 2020					
	RasioKas	7,14	25	10%	2,5	Tidak Likuid
	RasioPembiayaan	18,09	25	5%	1,25	Tidak Likuid
	Total				3,75	

Sumber: Data Skunder yang telah diolah, 2021

Likuiditas sebuah koperasi mempengaruhi kesehatan koperasi tersebut. Sebuah koperasi secara tidak langsung dituntut untuk selalu menjaga tingkat likuiditasnya agar terus mempertahankan eksistensi koperasi tersebut ditengah pertumbuhan koperasi lainnya dan tentunya persaingan yang sangat ketat. Secara umum BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi berada pada predikat cukup likuid. Dari 5 tahun, terdapat 1 tahun yang mendapatkan predikat likuid, yaitu Tahun 2016.

Aspek Jati Diri Koperasi

Penilaian pada aspek jati diri koperasi ini menggunakan dua rasio, yaitu Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) dan Rasio Partisipasi Bruto. Penilaian ini untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Untuk memberikan penilaian kepada BMT Nusantara cabang Glenmore atas kesehatannya pada aspek jati diri koperasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Analisis Penilaian Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore

No.	Nama KSPPS	Hasil Perhitungan (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
1.	Tahun 2016					
	Rasio Partisipasi Bruto	8,59	25	5%	1,25	Rendah Tidak Bermanfaat
	Rasio PEA	0,01	25	5%	1,25	
	Total				2,5	
2.	Tahun 2017					
	Rasio Partisipasi Bruto	6,21	25	5%	1,25	Rendah Tidak Bermanfaat
	Rasio PEA	0,001	25	5%	1,25	
	Total				2,5	
No.	Nama KSPPS	Hasil Perhitungan (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
3.	Tahun 2018					
	Rasio Partisipasi Bruto	4,83	25	5%	1,25	Rendah Tidak Bermanfaat
	Rasio PEA	0,001	25	5%	1,25	

	Total				2,5	
4.	Tahun 2019					
	Rasio Partisipasi Bruto	8,25	25	5%	1,25	Rendah
	Rasio PEA	5,21	50	5%	2,5	Kurang Bermanfaat
	Total				3,75	
5.	Tahun 2020					
	Rasio Partisipasi Bruto	8,15	25	5%	1,25	Rendah
	Rasio PEA	5,27	50	5%	2,50	Kurang Bermanfaat
	Total				3,75	

Sumber: Data Skunder yang telah diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat koperasi kurang berhasil mencapai tujuannya dalam mempromosikan ekonomi anggota. Skor maksimal yang dapat diperoleh oleh koperasi/BMT dari Aspek Jati Diri Koperasi ini adalah 3,75. Kurang berhasilnya mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 dalam mempromosikan ekonomi anggotanya dapat dilihat dari nilai SHU bagian anggota yang terbilang masih kecil jika dibandingkan dengan simpanan pokok dan simpanan wajib yang diberikan oleh anggota koperasi.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian pada aspek kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada tiga rasio yaitu Rasio Rentabilitas Aset, Rasio Rentabilitas Ekuitas dan Rasio Kemandirian Operasional. Hasil dari perhitungan atas ketiga rasio tersebut dari BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada penilaian atas aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi pada BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi, sebagai berikut:

Tabel 7 Analisis Penilaian Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore

No.	Nama KSPPS	Hasil Perhitungan (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
1.	Tahun 2016					
	Rasio RentabilitasAset	5,89	50	3%	1,50	Kurang
	Rasio RentabilitasEkuitas	0,02	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio KemandirianOperasional	194,95	100	4%	4	Tinggi
	Total				6,25	
2.	Tahun 2017					
	Rasio RentabilitasAset	5,03	50	3%	1,50	Kurang
	Rasio RentabilitasEkuitas	0,03	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio KemandirianOperasional	0,02	25	4%	1	Rendah
	Total				3,25	
3.	Tahun 2018					
	Rasio RentabilitasAset	4,55	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio RentabilitasEkuitas	0,05	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio KemandirianOperasional	1,60	25	4%	1	Rendah
	Total				2,5	
4.	Tahun 2019					
	Rasio RentabilitasAset	0	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio Rentabilitas Ekuitas	17,72	100	3%	3	Tinggi
	Rasio KemandirianOperasional	1,62	50	4%	1	Kurang
	Total				4,75	
5.	Tahun 2020					
	Rasio RentabilitasAset	5,59	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio RentabilitasEkuitas	40,11	100	3%	3	Tinggi
	Rasio Kemandirian Operasional	1,79	50	4%	1	Rendah
	Total				4,75	

Sumber: Data Skunder yang telah diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat hasil yang didapatkan setiap tahunnya pada aspek kemandirian dan operasional ini. Selain itu, terdapat 1 tahun yang mendapatkan predikat cukup pada kemandirian dan pertumbuhan koperasi, yaitu Tahun 2016. Pertumbuhan koperasi Tahun 2016 hasilnya baik, Selebihnya, mendapatkan predikat kurang dalam kemandirian dan pertumbuhan koperasinya, yang berarti kemampuan koperasi tersebut dalam memanfaatkan asset atau modal yang dimiliki kurang optimal. Untuk itu, diharapkan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi untuk dapat lebih mengoptimalkan aset dan ekuitas yang dimiliki, sehingga mampu meningkatkan SHU yang akan dibagikan ke anggotanya. Sehingga juga akan meningkatkan promosi ekonomi anggotanya (aspek jati diri koperasi).

Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

Penilaian pada aspek kepatuhan syariah ini dilakukan dengan perhitungan nilai kredit yang didasari pada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan sebanyak 10 buah pertanyaan dengan masing-masing bobot 10% setiap pertanyaan, yang berarti untuk setiap jawaban positif 1 memperoleh nilai kredit bobot 1. Dari pertanyaan-pertanyaan pada aspek kepatuhan syariah ini, didapat nilai dari setiap tahunnya yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Hasil Penilaian BMT UGT Nusantara cabang Glenmore

No.	Nama KSPPS	Tahun	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1.	Tahun 2016	10	10	Patuh
2.	Tahun 2017	10	10	Patuh
3.	Tahun 2018	10	10	Patuh
4.	Tahun 2019	10	10	Patuh
5.	Tahun 2020	10	10	Patuh

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2021.

Secara umum BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi telah mematuhi seluruh aspek kepatuhan syariah. Sehingga dapat dikatakan sangat baik terhadap kepatuhan syariah.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap 8 aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah pada BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi tahun 2016 sampai 2020, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi, kemandirian dan pertumbuhan dan kepatuhan prinsip syariah, maka diperoleh skor secara keseluruhan mengenai tingkat kesehatan KSPPS Koperasi yang dibagi dalam 4 (empat) golongan, yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Dapat disimpulkan peringkat kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Peringkat Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore

No	Tahun	Aspek Penilaian								Total	Predikat
		MD	KAP	MN	JE	FI	LIK	JDK	KP	KPS	
1	2016	10	8,5	15	8,5	15	2,5	6,25	10	75,75	Cukup Sehat
2	2017	10	10,5	15	8,5	11,25	2,5	3,25	10	71	Cukup Sehat
3	2018	8,75	11,5	15	8,5	10	2,5	2,5	10	68,75	Cukup Sehat
4	2019	8,75	12	15	8,5	3,75	3,5	4,75	10	66,25	Cukup Sehat

5	2020	10	11,5	15	8,5	3,75	3,5	4,75	10	67	Cukup Sehat
---	------	----	------	----	-----	------	-----	------	----	----	-------------

Sumber: Data Skunder yang telah diolah, 2021.

Setelah melakukan perhitungan terhadap 8 aspek penilaian, didapatkan hasil mengenai tingkat kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmpore Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2016-2020. Dari 5 tahun yang dinilai, setiap tahunnya berada pada golongan cukup sehat, yaitu Tahun 2016, Tahun 2017, Tahun 2018, Tahun 2019, dan Tahun 2020. Sementara itu, karena setiap tahunnya berada pada golongan kesehatan cukup sehat, secara umum memiliki nilai yang kurang baik pada aspek likuiditas, aspek jati diri koperasi, dan aspek kemandirian dan pertumbuhan.

Pada aspek likuiditas menunjukkan nilai yang kurang baik dikarenakan dana yang diterima oleh koperasi- koperasi ini masih terbilang kecil untuk dapat memberikan pembiayaan kepada anggota atau kepada masyarakat umum. Sehingga disarankan untuk dapat meningkatkan dana yang diterima oleh BMT dengan cara melakukan promosi agar anggota koperasi bertambah, sehingga dana yang diterima oleh koperasi juga meningkat. Sedangkan pada aspek kemandirian dan pertumbuhan, secara umum koperasi-koperasi yang berada pada predikat kurang sehat, sehingga belum mampu mengoptimalkan aset serta ekuitas yang ada agar dapat menghasilkan SHU yang cukup besar.

Penilaian kesehatan ini penting dilakukan agar dapat mengetahui posisi kesehatan setiap koperasi atas kegiatan operasional, kinerja keuangan, dan kinerja manajemennya. Atas hasil penilaian kesehatan ini diharapkan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi untuk dapat membuat kebijakan-kebijakan yang baik untuk meningkatkan kesehatan di BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Kebijakan yang dilakukan diantaranya dapat memberikan pelatihan akuntansi, dll.

Selain itu, untuk BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi yang telah dilakukan penilaian kesehatan agar dapat membuat program-program dan kebijakan internal yang baik untuk dapat meningkatkan tingkat kesehatan koperasinya, baik itu dari segi kinerja keuangan maupun yang lainnya. Karena ketika sebuah koperasi tersebut sehat, maka akan meningkatkan *brand* koperasi tersebut dimata masyarakat luas, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk dapat menyimpan dananya pada koperasi yang telah memiliki predikat kesehatan yang tinggi. Yang pada akhirnya mampu meningkatkan perkembangan koperasi itu sendiri, dan membuat koperasi terus berkembang dengan pesat untuk dapat mensejahterakan anggota BMT tersebut pada khususnya dan masyarakat sekitar yang terkena dampak dari adanya BMT tersebut secara umum.

Berdasarkan Analisis tingkat kesehatan BMT UGT Nusantara Cabang Glemore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2020 berdasarkan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 dapat disimpulkan bahwa :

H_a dan H_o ditolak, sehingga memunculkan hipotesis baru yaitu H_{a1} yang berarti Analisis tingkat kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyungi tahun 2016-2020 dengan menggunakan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 dalam keadaan cukup sehat.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penelitian ini memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada aspek permodalan, yang dihitung menggunakan rasio modal sendiri terhadap total

- aset dan rasio kecukupan modal, dari 5 tahun terdapat 2 tahun yang berada pada predikat cukup sehat, yaitu Tahun 2018 dan Tahun 2019. Selebihnya berada pada predikat sehat.
2. Pada aspek kualitas aktiva produktif, yang dihitung menggunakan 3 (tiga) rasio, yaitu Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan, Rasio Portofolio terhadap Piutang dan Pembiayaan Berisiko, dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD), dari 5 tahun terdapat 3 tahun yang berada pada predikat lancar yaitu Tahun 2018, Tahun 2019, dan Tahun 2020. 1 tahun berada pada predikat kurang lancar, yaitu Tahun 2017, dan 1 tahun yang berada pada predikat diragukan, yaitu Tahun 2016
 3. Pada aspek manajemen yang dinilai dari beberapa komponen, yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aset dan manajemen likuiditas rata-rata setiap tahun berada pada predikat baik.
 4. Pada aspek efisiensi yang dihitung menggunakan 3 rasio, yaitu Rasio Biaya Operasional Terhadap Pelayanan, Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset, Rasio Efisiensi Pelayanan. Dari 5 tahun rata-rata mendapatkan predikat efisien.
 5. Pada aspek likuiditas dihitung dengan menggunakan 2 rasio yaitu rasio kas dan rasio pembiayaan. Dari 5 tahun, 2 koperasi berada pada predikat tidak likuid, yaitu Tahun 2019, Tahun 2020. 1 koperasi berada pada predikat cukup likuid, yaitu Tahun 2018. 2 Tahun lainnya berada pada predikat likuid, yaitu Tahun 2016, dan 2017.
 6. Pada aspek jati diri koperasi dihitung dengan menggunakan 2 rasio, yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA). Dari 5 tahun, rata-rata mendapat predikat rendah dalam mempromosikan anggotanya.
 7. Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan, dihitung dengan menggunakan 3 rasio, yaitu rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas ekuitas, dan rasio kemandirian operasional. Dari 5 tahun, 3 koperasi berada pada predikat cukup tinggi, yaitu Tahun 2016, Tahun 2019 dan Tahun 2020, 2 Tahun berada pada predikat rendah yaitu Tahun 2017 dan Tahun 2018.
 8. Pada aspek kepatuhan syariah yang dinilai berdasarkan analisa pada 10 poin pernyataan, dari setiap tahunnya berada pada predikat patuh pada prinsip syariah.
 9. Setelah dilakukan perhitungan terhadap 8 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek jati diri koperasi, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek kepatuhan prinsip syariah didapatkan hasil kesehatan koperasi syariah Kabupaten Banyuwangi. Dari 5 tahun, dapat disimpulkan setiap tahunnya berada pada golongan “cukup sehat”.

Saran

Saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Banyuwangi sebagai bahan pertimbangan demi kelancaran aktivitas perusahaan dengan tujuan dan rencana yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Agar BMT dapat menentukan kebutuhan modal kerja yang tepat baik jumlah maupun komposisinya. BMT perlu membuat perencanaan yang baik dan terperinci dari semua aktivitasnya sebab hanya dengan perencanaan yang baik dan terperinci dapat diharapkan adanya investasi dan biaya-biaya yang lebih terkendali, sehingga efisiensi usahanya lebih terjamin dan dari suatu perencanaan yang baik dapat disusun anggaran kas yang lebih tepat sehingga dapat ditentukan komposisi modal kerja yang tepat. Disarankan agar pada periode berikutnya BMT dapat meningkatkan aset lancarnya dengan mengurangi penambahan aset tetap, untuk dapat menaikkan tingkat rentabilitas BMT.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya bisa melakukan perbandingan antara koperasi syariah dan koperasi konvensional, baik di wilayah Kabupaten Banyuwangi maupun di wilayah lainnya, agar dapat dilihat perbedaan kesehatan antara koperasi syariah dan koperasi konvensional di wilayah tersebut, penelitian ini juga bisa dijadikan acuan meneliti kesehatan koperasi ditempat lain, atau bisa menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya.

Daftar Rujukan

- Ekaningsih, Lely Ana F. Dkk. 2016. *Lembaga Keuangan Syariah Bank & Non bank*. Kopertais Wilayah IV Surabaya.
- Ekaningsih, LAF. Munawir dan Hanik, FM. 2020. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Di BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal Istiqro' Vol 6 No 2 Juli
- Kasmir. 2017, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Laporan keuangan tahunan periode 2016-2020 BMT UGT Nusantara Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. 2016. Jakarta: Deputi Bidang Pengawasan.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA cv.
- Susyanti, Jeni. 2016. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. Malang: Empat Dua.
- Sari, Irna Meutia. 2020. *Penilaian Kualitas Produktif Dalam Perbankan*. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/download/486/482>. Di akses pada tanggal 21 Juli 2021.